

Korelasi *unsafe action* dan *unsafe condition* dengan kejadian kecelakaan kerja

Elvin Kristiani Ziliwu¹, Rapael Ginting^{2*}, Nerly Juli Pranita Simanjuntak³, Asyrun Alkhairi Lubis⁴, Dheanissa Syalwa Khabija Irawan⁵

¹Bagian Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi, dan Ilmu Kesehatan Universitas Prima Indonesia

²Bagian Epidemiologi, Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi, dan Ilmu Kesehatan Universitas Prima Indonesia

³Bagian Farmasi Klinis, Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi, dan Ilmu Kesehatan Universitas Prima Indonesia

⁴Bagian Farmasi Klinis, Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi, dan Ilmu Kesehatan Universitas Prima Indonesia

⁵Bagian Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi, dan Ilmu Kesehatan Universitas Prima Indonesia

*Korespondensi: rapaelginting@unprimdn.ac.id

ABSTRAK

Dalam pembuatan kapal, pekerja melakukan kegiatan yang kompleks dan memiliki potensi resiko bahaya yang besar. Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja menjadi sangat penting dilakukan untuk memelihara kesehatan dan keselamatan lingkungan kerja. Metode penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2021 di PT. Cahaya Baru Shipyard Kepulauan Nias. Populasi penelitian adalah seluruh pekerja galangan kapal dengan jumlah 83 pekerja. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Perhitungan besar sampel minimal menggunakan rumus Slovin dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 69 pekerja. Peneliti memberikan lembar persetujuan responden kepada karyawan yang bekerja saat peneliti melakukan penelitian sebanyak 69 pekerja sekaligus melakukan observasi lapangan. Data primer merupakan data yang didapat dari responden berupa data tentang perilaku, pendidikan, kepatuhan terhadap peraturan kesehatan dan keselamatan kerja. Data didapatkan melalui wawancara langsung dengan responden berpedoman dengan kuisioner penelitian, di samping itu peneliti juga melakukan observasi langsung. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji Chi Square dan program SPSS v20. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tindakan (0,020) dan *unsafe action* (0,001) dengan kecelakaan kerja. Sedangkan pengetahuan (0,201) dan sikap (0,700) tidak berhubungan dengan kecelakaan kerja pada studi ini.

Kata kunci: pengetahuan, sikap, tindakan, kondisi tidak aman, kecelakaan kerja

ABSTRACT

In shipbuilding, workers carry out complex activities and have great potential risks. The application of occupational safety and health is very important to maintain the health and safety of the work environment. The research method used is an analytic survey with a cross sectional design. This research was conducted in December 2021 at PT. The New Light of the Nias Islands Shipyard. The research population is all shipyard workers with a total of 83 workers. The sampling technique in this study used a simple random sampling technique. Calculation of the minimum sample size using the Slovin formula and obtained a total sample of 69 workers. The researcher gave the respondent's consent sheet to the employees who worked when the researcher conducted the research as many as 69 workers while conducting field observations. Primary data is data obtained from respondents in the form of data on behavior, education, compliance with occupational health and safety regulations. Data obtained through direct interviews with respondents guided by research questionnaires, in addition, researchers also conducted direct observations. The statistical test used in this study was the Chi Square test and the SPSS v20 program. From the results of the study it can be concluded that there is a relationship between action (0.020) and unsafe action (0.001) with work accidents. Meanwhile,

knowledge (0.201) and attitude (0.700) are not related to work accidents in this study.

Keywords: knowledge, attitudes, actions, unsafe conditions, work accidents

1. PENDAHULUAN

Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah salah satu upaya sebuah institusi maupun lokasi proyek yang bertujuan untuk memelihara kesehatan dan keselamatan lingkungan kerja. Upaya pencegahan kecelakaan kerja pada dasarnya telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, yaitu bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna tercipta suatu tempat kerja yang aman, efisien dan produktif (Suwardi, 2018).

Penyebab terbesar kecelakaan kerja diakibatkan oleh faktor tindakan tidak aman (*unsafe action*) sebesar 96%, dan 4% disebabkan oleh kondisi tidak aman (*unsafe condition*) (DUPONT, 2007). Tindakan tidak aman (*unsafe action*) adalah tindakan yang tidak memenuhi keselamatan yang dapat membahayakan pekerja maupun orang lain disekitar sehingga dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan dan perusahaan dapat mengeluarkan biaya besar jika kecelakaan tersebut terjadi. Penyebab terjadinya tindakan tidak aman adalah faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal merupakan faktor yang muncul dari karakteristik diri sendiri pekerja yang bersifat given atau bawaan, seperti kurangnya pengetahuan bahaya dan risiko, sikap terhadap penggunaan alat pelindung diri (Swastiko, 2017).

Berdasarkan data ILO (2018), sekitar 2,78 pekerja meninggal akibat kecelakaan atau penyakit terkait kerja setiap tahun dengan lebih dari 380.000 (13,7%) kematian karena kecelakaan kerja. Meskipun kecelakaan kerja yang terjadi lebih banyak kecelakaan kerja non-fatal daripada yang fatal dengan perkiraan pekerja dengan kecelakaan non-fatal sebanyak 375 juta pekerja setiap tahun dan tentu saja terdapat dampak yang serius bagi penghasilan pekerja maupun perusahaan. Berdasarkan Pusat Data dan Informasi Ketenagakerjaan Propinsi Sumatera Utara terjadi kejadian kerja sebanyak 86 kasus dan besarnya potensi bahaya kecelakaan kerja yang terjadi dipengaruhi berbagai aspek seperti sistem kerja, alat kerja yang dipakai, bahan yang digunakan, tata ruang kerja dan lingkungan kerja, pengendalian kecelakaan seperti penggunaan alat pelindung diri, sistem manajemen pengawasan serta tenaga kerja yang melaksanakan kegiatan kerja (Kemenakertrans, 2016)

Galangan kapal adalah industri yang bekerja di bidang pembuatan kapal dan bengkel kapal. Dalam pembuatan kapal, pekerja melakukan kegiatan yang kompleks dan memiliki potensi resiko bahaya yang besar. Potensi bahaya pada pembuatan kapal sangat banyak seperti potensi bahaya listrik, suhu panas, manual handling, terjatuh, kejatuhan material, fume logam, radiasi sinar, dan percikan api (Firnando, 2018). Menurut Irzal (2016) sikap dan perbuatan yang tidak selamat, kurang pengetahuan dan keterampilan, cacat tubuh yang tak terlihat, letih serta lesu merupakan definisi dari *unsafe action*, sedangkan alat pelindung dan pakaian kerja yang tidak cocok, bahan-bahan berbahaya, ventilasi dan penyinaran yang kurang, serta alat atau mesin yang tidak selamat dan tidak efektif merupakan definisi dari *unsafe condition*.

Secara garis besar kejadian kecelakaan kerja disebabkan oleh dua faktor, yaitu tindakan manusia yang tidak memenuhi keselamatan kerja (*unsafe action*) dan keadaan lingkungan yang tidak aman (*unsafe condition*). Penelitian yang dilakukan Irkas et al. (2020) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara *unsafe action* terhadap kecelakaan kerja dengan. Penelitian yang dilakukan Pratama (2015) melaporkan ada hubungan signifikan antara sikap pekerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada PT. Linggarjati Mahardika Mulia Pacitan. Hasil penelitian yang dilakukan Muharani (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara tindakan dengan kejadian kecelakaan kerja pekerja produksi pabrik kelapa sawit adolina. Semakin tinggi tindakan tidak aman pekerja semakin tinggi resiko kecelakaan kerja.

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan, didapatkan data kasus kecelakaan di PT. Cahaya Baru Shipyard masih belum menerapkan peraturan tentang keamanan para pekerjanya.

hasil wawancara dari 10 orang pekerja, 6 orang pekerja menyatakan pernah mengalami kecelakaan kerja seperti tersandung, terpeleset, tergores gunting, terjatuh, tertusuk jarum kurang lebih 6 bulan terakhir. Kurangnya pendidikan dan sikap pekerja tentang bahaya di tempat kerja dapat membahayakan nyawa pekerja. Penelitian itu bertujuan untuk meneliti hubungan *unsafe action* dan *unsafe condition* dengan kejadian kecelakaan kerja ringan pada pekerja konstruksi.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2021 di PT. Cahaya Baru Shipyard Kepulauan Nias. Populasi penelitian adalah seluruh pekerja galangan kapal dengan jumlah 83 pekerja. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Peneliti mendaftar semua unit yang ada di dalam populasi, dan setiap unit dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel melalui undian. Perhitungan besar sampel minimal menggunakan rumus Slovin dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 69 pekerja.

Penelitian dilakukan selama dua minggu dimulai pada 6 Desember 2021. Peneliti memberikan lembar persetujuan responden kepada karyawan yang bekerja saat peneliti melakukan penelitian sebanyak 69 pekerja sekaligus melakukan observasi lapangan. Data primer merupakan data yang didapat dari responden berupa data tentang perilaku, pendidikan, kepatuhan terhadap peraturan kesehatan dan keselamatan kerja. Data primer didapat melalui wawancara langsung dengan responden berpedoman dengan kuisioner penelitian, di samping itu peneliti juga melakukan observasi langsung.

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *Chi Square* dan program SPSS v20. Uji ini dapat digunakan untuk mengevaluasi frekuensi yang diselidiki atau hasil observasi untuk dianalisis apakah terdapat hubungan atau percobaan yang signifikan. Jika nilai p value $> 0,05$ maka H_0 diterima berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dan terikat, jika sebaliknya nilai p value $< 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada hubungan antara variabel bebas dan terikat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan pekerja sebanyak 69 orang yang diukur persepsinya menggunakan kuesioner. Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa berdasarkan usia responden mayoritas berumur 20 - 35 tahun sebanyak 57 pekerja (82,6%), dan yang berumur 36 - 45 tahun sebanyak 7 pekerja (10,1%). Mayoritas subjek telah bekerja selama >1 tahun sebanyak 53 pekerja (76,8%). Kebanyakan pekerja berstatus karyawan kontrak (50,7%). Mayoritas pekerja berpendidikan SMA sebanyak 52 pekerja (75,4%).

Tabel 1. Karakteristik subjek

Karakteristik	n	%
Usia		
20-35 tahun	57	82,6
36-45 tahun	7	10,1
46-55 tahun	5	7,2
Masa kerja		
< 1 tahun	16	23,2
≥ 1 tahun	53	76,8
Status kerja		
Karyawan tetap	35	50,7
Karyawan kontrak	34	49,3
Pendidikan terakhir		
SMP	1	1,4

SMA	52	75,4
S1	16	23,2

Pada tabel 2 dapat dilihat pekerja berpendidikan baik sebanyak 25 orang (32,5%), dan sebagian besar pekerja berpendidikan cukup sebanyak 44 orang (67,5%). Pekerja yang bersikap negatif sebanyak 56 orang (81,2%), dan pekerja yang mempunyai sikap positif sebanyak 13 orang (18,8%). Pekerja yang bertindak tidak aman dalam bekerja sebanyak 62 orang (89,9%), dan pekerja yang bertindak aman dalam bekerja sebanyak 7 orang (10,1%). Pekerja yang berpendapat lingkungan kerja yang aman sebanyak 60 orang (87,0%), dan Pekerja yang berpendapat lingkungan kerja tidak aman sebanyak 9 orang (13,0%).

Tabel 2. Hasil analisis univariat

Variabel	n	%
Pengetahuan		
Baik	25	36,2%
Cukup	44	63,8%
Sikap		
Positif	13	18,8%
Negatif	56	81,2%
Tindakan		
Aman	7	10,1%
Tidak Aman	62	89,9%
<i>Unsafe Condition</i>		
Aman	60	87,0%
Tidak Aman	9	13,0%

Dari uji *Chi-Square* dapat diketahui tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kecelakaan kerja (0,201). Pengetahuan tidak menjadi patokan apabila pekerja pasti terhindar dari kecelakaan kerja. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Budiarti et al. (2019) yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi di PT Tatamulia Nusantara Indah Proyek Southgate Apartment Tanjung Barat. Selanjutnya sikap juga tidak berhubungan dengan kecelakaan kerja pada pekerja (0,700). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Panjaitan & Silalahi (2019) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan sikap dengan kejadian kecelakaan kerja di konstruksi bangunan Citra Ldan Bagya City Medan.

Tabel 2. Hasil uji *Chi Square*

Variabel	Kecelakaan kerja				Total n	p-value
	Pernah		Tidak Pernah			
	n	%	n	%		
Pengetahuan						
Cukup	6	13,7	38	86,3	44	0,201
Baik	7	28,0	18	72,0	25	
Sikap						
Positif	3	23,1	10	76,9	13	0,700
Negatif	10	17,9	46	82,1	56	
Tindakan						
Aman	4	57,1	3	42,9	7	0,020
Tidak Aman	9	14,6	53	85,4	62	
<i>Unsafe Condition</i>						
Aman	7	11,7	53	88,3	60	0,001
Tidak Aman	6	66,7	3	33,3	9	

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* 0,005 sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak H_a diterima, yang artinya ada hubungan antara tindakan dengan kecelakaan kerja. Tindakan pekerja sangat berpengaruh terhadap kejadian kecelakaan kerja. Hal ini dikarenakan tindakan adalah respon/tingkah laku yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja seperti melaksanakan pekerjaan tidak sesuai dengan kecepatannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dalimunthe & Mithami (2018), di mana tindakan berhubungan signifikan terhadap pemakaian alat pelindung diri (APD).

Demikian halnya pada hasil uji statistik untuk variabel *unsafe condition*. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* 0,001, yang artinya ada hubungan antara *unsafe action* dengan kecelakaan kerja. Penelitian Muharani (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan antara *unsafe condition* dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di Bagian Produksi Pabrik Kelapa Sawit Adolina PTPN IV Kabupaten Serdang Bedagai.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tindakan (0,020) dan *unsafe action* (0,001) dengan kecelakaan kerja. Sedangkan pengetahuan (0,201) dan sikap (0,700) tidak berhubungan dengan kecelakaan kerja pada studi ini.

5. REFERENSI

- Budiarti, A., Permatasari, P., Arbitera, C. and Wenny, D.M. (2019), "Hubungan Pengetahuan, Pengawasan, dan Sosialisasi K3 Dengan Kecelakaan Kerja di PT. Tatamulia Nusantara Indah Arum", *Journal Of Industrial Hygiene And Occupational Health*, Vol. 4 No. 1, pp. 42–57.
- Dalimunthe, K.T. and Mithami, D.B. (2018), "Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Terhadap Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Las Besi di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018", *Jurnal Stikna*, Vol. 02 No. 02, pp. 47–54.
- DUPONT. (2007), *STOP Untuk Satu Sama Lain*, USA.
- Firmando, R.. (2018), "Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pekerja Pengelasan Galangan Kapal", *Journal Of Industrial Hygiene And Occupational Health*, Vol. 3 No. 10, pp. 23–33.
- ILO. (2018), *Meningkatkan Keselamatan Dan Kesehatan Pekerja Muda*, Switzerland.
- Irkas, A.U.D., Fitri, A.M., Purbasari, A.A.D. and Pristya, T.Y.R. (2020), "Hubungan Unsafe Action dan Unsafe Condition dengan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Industri Mebel", *Jurnal Kesehatan*, Vol. 11 No. 3, p. 363.
- Irzal. (2016), *Dasar-Dasar Kesehatan Dan Keselamatan Kerja*, Kencana, Jakarta.
- Kemenakertrans. (2016), "K 8B - Sumber Kecelakaan Kerja", Jakarta.
- Muharani, R. (2019), "Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja di Bagian Produksi Pabrik Kelapa Sawit Adolina PTPN IV Kabupaten Serdang Bedagai", *Jurnal Kesehatan Global*, Vol. 2 No. 3, p. 122.
- Panjaitan, S.S.U. and Silalahi, M.I. (2019), "Pengaruh Unsafe Action Terhadap Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Konstruksi di PT . DAP Perumahan Citra Land Bagya City Kota Medan", *Jurnal Prima Medika Sains*, Vol. 1 No. 1, pp. 1–6.
- Pratama, E.W. (2015), *Hubungan Antara Perilaku Pekerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Bagian Produksi PT Linggarjati Mahardika Mulia Di Pacitan*, Universitas Negeri Semarang.
- Suwardi, D. (2018), *Pedoman Praktis K3LH*, Gava Media, Yogyakarta.
- Swastiko, R.T. (2017), *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman(Unsafe Action) Pada Pekerja Galangan Kapal (Studi Di Galangan Kapal Pt. X)*, Universitas Muhammadiyah Semarang.